

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman dan penghayatan sampai pengamalan yang diketahuinya. Dengan demikian tujuan tertinggi dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari berakhlak buruk ke akhlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang disandangnya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional dan etis siswa. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat di definisikan sebagai segala sesuatu yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Oleh karena itu pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.¹

Munculnya pendidikan karakter ini dilatarbelakangi oleh semakin terkikisnya karakter sebagai bangsa Indonesia, dan sekaligus sebagai upaya

¹ Sukatin dan Shoffa Saifillah, *Pendidikan karakter*, (Yogyakarta: CV Deepublish, 2020), 8-10.

pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia.² Karena itu Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan terhadap anak dan memberikan konsep secara kongkrit yang terdapat dalam Al-Quran. Munculnya radikalisme sebagai aliran yang berperilaku keras, cenderung merasa benar sendiri dan eksklusif sehingga sampai kepada pendirian tempat ibadah khusus. Sementara Islam adalah agama toleransi dan agama universal selalu menyebarkan persaudaraan karena sesungguhnya seluruh umat Islam itu bersaudara.

Sekolah, guru, pendidikan, merupakan bagian yang saling terintegrasi. Karakter pendidikan hendak dibangun dengan tujuan siswa mampu menanggapi serta memfilter persoalan pendidikan termasuk isu sosial di dalamnya. Pendidikan toleransi harus diupayakan lebih kuat, lebih melekat. Guru harus tanggap dan tidak bersikap eksklusivitas. Dengan mewabahnya *marginalisme*, bagaikan virus yang cepat menjalar dan menyebar diberbagai aspek satuan pendidikan. Sifat rasisme ini bukan sifat alamiah manusia. Untuk itu penyebarannya sangat mungkin dimusnahkan. Praktik intoleransi di dalam lini pendidikan memang harus disikapi dengan bijaksana. Salah satunya dengan membangkitkan kembali roh pendidikan toleransi yang selaras dengan pendidikan multikulturalisme.³ Jika perilaku intoleran dan rasisme ini semakin merasuk ke dalam dunia pendidikan, sehingga ada sikap preventif dalam rangka mengantisipasi sikap intoleransi pendidikan. Pendidikan memang tidak bisa

² Sri Wening, "Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai", *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1 (2012) : 55.

³ i Nyoman Ayu Suciarti, "Urgensi Pendidikan Toleransi dalam Wajah Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan", *Jurnal Penjaminan Mutu*, (2017): 12.

dipisahkan dari gejala sosial yang ada di masyarakat. Hal ini berdampak secara langsung, terutama pada hal penanaman karakter siswa. Munculnya kasus pembunuhan karakter terkait isu sara yang ikut memunculkan oknum siswa yang ikut mendukung pemboikotan. Jelas alasan siswa tersebut karena berbeda keyakinan dan pemahaman.

Keragaman yang dimiliki masyarakat Indonesia mulai dari suku, etnis, sampai agama menjadi bom waktu yang sewaktu-waktu akan menjadi masalah ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Dan itu sudah dirasakan apalagi di zaman yang serba mudah dan bebas bersuara dengan adanya media sosial yang menambah keberagaman ditengah-tengah masyarakat. Maka di dunia pendidikan harus ditanamkan sikap *wasathiyah* sejak dini. Karena keberagaman yang dimiliki negara Indonesia maka Islam *wasathiyah* adalah solusi dalam menjaga keharmonisan ditengah perbedaan yang ada. memiliki pengertian diantaranya yaitu kebajikan, pertengahan, keadilan, kebaikan dan perantaraan.

Nilai-nilai Islam *wasathiyah* menurut MUI ada 10 kriteria diantaranya yaitu, *tawasuth, tawazun, I'tidal, musawah, syura, islah, aulawiyah, tathawur wa ibtikar, dan tahadhdhur*. Dalam menerapkan Islam *wasathiyah* ini terutama kepada peserta didik, guru memiliki peran penting. Guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik atau non fisik, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didik. Tugas guru selain menyalurkan pengetahuan tapi juga harus

dapat mendidik akhlak peserta didik sehingga selain mencerdaskan tapi juga dapat memunculkan orang-orang yang berbudi luhur terutama guru pendidikan Agama Islam, guru pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam kecerdasan spiritual.

Moderasi Islam (*wasathiyah*) akhir-akhir ini dipertegas sebagai arus utama keislaman di Indonesia. Ide ini disamping sebagai solusi untuk menjawab berbagai problematika keagamaan dan peradaban global, juga merupakan waktu yang tepat generasi moderat harus mengambil langkah yang lebih agresif. Jika kelompok radikal, ekstrimis, dan puritan berbicara lantang disertai tindakan kekerasan, maka muslim moderat harus berbicara lebih lantang dengan disertai tindakan damai.⁴

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian karya tulis ilmiah yang berjudul “Upaya Pembentukan Karakter *Wasathiyah* Peserta Didik Di MA Pembangunan Lamongan”

B. Batasan Masalah

Dalam Konteks Penelitian diperlukan adanya sebuah batasan masalah. Sebab karenanya, dengan batasan masalah, isi di dalam sebuah penelitian tidak akan keluar dari fokus permasalahan yang dikaji. Selain itu, dengan batasan masalah, penelitian akan lebih fokus dan terarah, sehingga nantinya informasi

⁴ Khaled Abou El-Fadl, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, Terj. Helmi Mustofa, (Jakarta: Serambi, 2005), 343.

yang disajikan dalam penelitian akan lebih terstruktur dan sistematis. Dalam penelitian ini, masalah yang dikaji yaitu :

1. Penelitian ini membahas tentang upaya pembentukan karakter *wasathiyah* peserta didik.
2. Penelitian ini dilakukan di MA Pembangunan Lamongan tahun pelajaran 2022-2023.

C. Fokus Penelitian

Pada batasan masalah penelitian di atas, maka penulis dapat memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter *wasathiyah* peserta didik di MA Pembangunan Lamongan?
2. Bagaimana upaya pembentukan karakter *wasathiyah* peserta didik di MA Pembangunan Lamongan

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan proposal skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakter *wasathiyah* peserta didik di MA Pembangunan Lamongan.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya pembentukan karakter *wasathiyah* peserta didik di MA Pembangunan Lamongan

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian pasti mempunyai tujuan dan manfaat agar penelitian tersebut mempunyai arah yang jelas. Maka dari itu berdasarkan batasan masalah di atas, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang upaya pembentuk karakter *wasathiyah* di MA Pembangunan Lamongan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu pertimbangan untuk meningkatkan kembali pembentuk karakter *wasathiyah*.
- b. Bagi Madrasah, hasil penelitian ini merupakan suatu saran bagi penyusunan suatu system pengajaran baru yang diharapkan akan mempunyai hasil yang lebih baik.
- c. Bagi Peserta Didik, agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan yang luas tentang pembentuk karakter *wasathiyah*.
- d. Bagi Peneliti, menjadikan contoh yang baik pada perilaku peserta didik menuju arah yang lebih baik lagi untuk kedepanya dan menjadikan peserta didik tersebut berkualitas serta berkarakter.

F. Definisi Istilah

Dengan adanya definisi istilah ini, dimaksudkan agar dalam membaca skripsi ini tidak mengalami kesulitan. Oleh karena itu penulis perlu memberikan definisi. Sehingga nantinya pembaca dapat memahami maksud dari isi skripsi.

Oleh sebab itu, penulis aka memberikan penjelasan kepada pembaca dengan judul penelitian “Upaya Pembentukan Karakter *Wasathiyah* Peserta Didik Di MA Pembangunan Lamongan”.

1. Pembentukan Karakter

Kata “pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Sedangkan menurut istilah kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani maupun jasmani.⁵

Sedangkan karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin *character*, yang antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah suatu bentuk usaha dalam membentuk kepribadian seseorang dalam berperilaku baik.

⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136.

⁶ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Brbasis Nilai dan Etika Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), 21.

2. Wasathiyah

Wasathiyah adalah sesuatu apa yang terdapat diantara kedua ujungnya dan ia adalah bagian dari-Nya juga berarti pertengahan dari segala sesuatu.⁷

Menurut Asep Abdurrahman, *wasathiyah* adalah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang.⁸ Dapat disimpulkan bahwa *wasathiyah* adalah tidak memihak ke kiri maupun ke kanan dalam artian seimbang ataupun tengah-tengah.

3. Peserta Didik

Menurut Abu Ahmadi, peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi, individu diartikan sebagai seorang yang tidak tergantung pada orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.⁹

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai cita-cita dan harapan yang di inginkanya. Peserta didik yang penulis maksudkan adalah seorang anak yang sedang menempuh Pendidikan.

⁷ M. Qraish Shihab, *Wasathiyah Moderasi Beragama*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), 3.

⁸ Asep Abdurrahman, "Eksistensi Islam Moderat dalam Perspektif Islam", *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 14, No. 1, (2021): 37.

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alabeta, 2009), 9.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini membahas mengenai gambaran secara teoritis dalam skripsi yang akan dibagi dari masing-masing bab. Untuk menggambarkan secara jelas mengenai penelitian ini, maka peneliti membagi menjadi enam bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan uraian permasalahan yang akan diteliti. Pendahuluan ini berisi konteks penelitian yang mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan tema/topik/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti, batasan masalah yang menjelaskan karakter khusus masalah yang diteliti, fokus penelitian yang memuat pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian, tujuan penelitian yang harus sesuai dengan pertanyaan yang menjadi fokus penelitian yang akan diteliti, manfaat penelitian yang mempertegas bahwa masalah penelitian itu bermanfaat, definisi istilah yang menjelaskan definisi - definisi yang khas digunakan dalam penelitian dan pengembangan produk yang diinginkan, dan berisikan sistematika pembahasan yang memuat uraian dalam bentuk *essay* yang menggambarkan alur logis dari struktur bahasan skripsi.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang kajian teori yang memuat upaya pembentukan karakter *wasathiyah* peserta didik di MA Pembangunan Lamongan. Kajian pustaka berisi penelitian terdahulu memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan berisikan kerangka konseptual yang menggambarkan alur berpikir peneliti untuk menyusun reka pemecahan masalah.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian menjelaskan tentang pendekatan apa yang dipakai dalam penelitian skripsi beserta alasan ilmiah mengapa menggunakan jenis dan pendekatan tersebut, subyek penelitian berkaitan dengan di mana penelitian itu dilaksanakan, sumber data dan jenis data yang berupa orang, tempat dan fenomena yang paling menonjol di lapangan, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi umum obyek penelitian yang meliputi sejarah, profil, dan visi misi MA Pembangunan Lamongan dan juga paparan data yang berisi tentang hasil data-data kegiatan yang berhasil dihimpun peneliti selama melakukan riset/penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian yaitu data tentang karakter *wasathiyah* peserta didik di MA Pembangunan Lamongan dan data tentang upaya pembentukan karakter *wasathiyah* peserta didik di MA Pembangunan Lamongan.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan, membahas tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian dan juga keterbatasan penelitian tentang analisis data tentang karakter *wasathiyah* peserta didik di MA Pembangunan Lamongan dan data tentang upaya pembentukan karakter *wasathiyah* peserta didik di MA Pembangunan Lamongan.

Bab VI Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atau hasil penelitian, dan berisikan saran peneliti terhadap pihak yang terkait, dan peneliti berikutnya.